

Factors That Influence The Intention To Implement Sak Indonesia For Emkm In Presenting Financial Statements (Case Study On Umkm In Sematang Borang Sub-District)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Implementasi Sak Indonesia Untuk Emkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Umkm Di Kecamatan Sematang Borang)

Annisa Julia Sari ¹⁾, Titin Vegirawati ²⁾, Endang Kusdiah Ningsih ³⁾

^{1,2,3)} Universitas IBA, Palembang, Indonesia

Email: ¹⁾ annisajsari@gmail.com, ²⁾ titinvegirawati@gmail.com, ³⁾ endanghasan62@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [20 Mei 2025]

Revised [24 Juni 2025]

Accepted [26 Juni 2025]

KEYWORDS

SAK Indonesian for EMKM, Intention, MSME.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data berbasis Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). Penentuan jumlah sampel dilakukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael, yang kemudian diperoleh responden sesuai kriteria yang ditetapkan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha yang menjadi objek penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat implementasi SAK EMKM. Sebaliknya, variabel ekspektasi usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat tersebut. Temuan ini memberikan implikasi bahwa dalam mendorong penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM, penting untuk meningkatkan persepsi terhadap manfaat implementasi, memperkuat dukungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang mendukung, ketimbang hanya menekankan pada upaya atau beban kerja yang diperlukan.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the factors that influence the intention of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to implement Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) for Micro, Small, and Medium Entities (EMKMs). This study uses a quantitative approach with data analysis based on Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS). The sample size was determined based on the Isaac and Michael table, and respondents were selected according to the established criteria. Data was collected through the distribution of questionnaires to business owners who were the subjects of the study. The analysis results indicate that the variables of performance expectations, social influence, and supportive conditions have a positive and significant effect on the intention to implement EMKM FAS. Conversely, the variable of business expectations does not show a significant effect on this intention. These findings imply that in encouraging the implementation of SAK EMKM among MSMEs, it is important to improve perceptions of the benefits of implementation, strengthen social support, and create a supportive environment, rather than just emphasizing the effort or workload required.

PENDAHULUAN

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bentuk usaha yang saat ini mendapat perhatian luas dari masyarakat dan memiliki peran penting untuk membantu memperkuat pondasi ekonomi, pertumbuhan, perkembangan, dan juga memajukan perekonomian negara Indonesia. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai kegiatan usaha yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan jumlah pekerjaan yang tersedia dan memberikan pelayanan ekonomi secara penuh kepada usaha dan masyarakat secara keseluruhan.

Munculnya UMKM menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran. Kemajuan UMKM dalam membuka lapangan pekerjaan baru menjadi salah satu faktor yang penting untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dukungan aktif dari pemerintah serta partisipasi masyarakat secara luas juga menjadi pendorong utama dalam memperkuat peran UMKM dalam mendorong pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional secara menyeluruh. Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 pasal 3, UMKM bertujuan mendorong pertumbuhan serta perluasan skala usaha guna mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berpijak pada prinsip keadilan. Novitasari (2022), berpendapat bahwa dengan hadirnya UMKM ini dapat mengatasi permasalahan seperti pengurangan tingkat pengangguran, penurunan kemiskinan, dan lain-lain.

Berdasarkan data statistik yang dirilis oleh Dinas Koperasi dan UMKM ditahun 2024, jumlah UMKM di Kota Palembang tercatat sebanyak 32.006 unit. Kecamatan Sukarami mencatat jumlah UMKM

terbanyak, yaitu sebanyak 4.140 unit. Sementara Kecamatan Sematang Borang menjadi wilayah dengan jumlah UMKM terendah, yakni hanya 1.073 unit.

Salah satu hambatan utama yang sering kali dialami oleh pelaku usaha yaitu keterbatasan dalam memperoleh akses pendanaan atau keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya. Karena itu, pelaku usaha harus melibatkan pihak ketiga secara tidak langsung, seperti penyedia dana atau bank, guna memperoleh tambahan pembiayaan demi keberhasilan usahanya.

Tetapi, ketika para pelaku UMKM akan melibatkan pihak ketiga, maka mereka diwajibkan memenuhi persyaratan, salah satunya menyertakan laporan keuangan dari usaha yang dijalankan (Apandi et al., 2023). Para pelaku usaha/UMKM harus menyajikan laporan keuangan mereka berdasarkan pada standar akuntansi yang berlaku.

Namun, kenyataannya penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai SAK Indonesia untuk EMKM masih belum diterapkan secara optimal oleh para pelaku UMKM. Dikarenakan SAK Indonesia untuk EMKM yang telah dikeluarkan oleh IAI keberadaannya masih belum banyak diketahui oleh pelaku UMKM (Mabruri & Wibowo, 2022).

Minimnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai akuntansi yang disebabkan oleh latar pendidikan yang rendah menjadi tantangan yang dihadapi UMKM. Sehingga banyak UMKM tidak melakukan penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan terhambatnya kinerja dan pengembangan usaha mereka (Ningsih et al., 2023).

Menurut Anggraeni et al. (2021), pentingnya menyusun laporan keuangan berlandaskan SAK Indonesia untuk EMKM, berguna untuk membantu pelaku usaha mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh dan biaya yang dikeluarkan. Laporan transaksi keuangan tidak hanya digunakan untuk keperluan harian, tetapi juga untuk pencatatan mingguan dan bulanan. Laporan keuangan yang disusun sesuai SAK Indonesia untuk EMKM dapat dimanfaatkan menjadi alat untuk mengevaluasi performa usaha/bisnis (Joni & Manaroinsong, 2023).

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kondisi pelaku UMKM di Kecamatan Sematang Borang, masih banyak di antara mereka yang belum menunjukkan niat untuk mengimplementasikan SAK Indonesia untuk EMKM. Hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang memengaruhi niat pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK Indonesia untuk EMKM. Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas niat dalam mengadopsi standar akuntansi menggunakan teori UTAUT, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi niat berperilaku ialah ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung.

LANDASAN TEORI

Teori yang menjadi dasar penelitian ini yaitu teori United Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), yang dimulai oleh Venkatesh et al., (2003). UTAUT adalah teori yang menjelaskan bagaimana empat faktor utama dapat mempengaruhi niat seseorang untuk menggunakan sistem dan perilaku penggunaannya secara langsung (Faizal et al., 2023).

Venkatesh dkk. (2003), berpendapat ada empat faktor utama yang memiliki peran signifikan sebagai penentu langsung dari niat berperilaku (behavioral niat) yaitu harapan kinerja (ekspektasi kinerja), harapan upaya (ekspektasi usaha), pengaruh sosial (pengaruh sosial), kondisi yang mendukung (kondisi yang mendukung).

1. Ekspektasi Kinerja (Performance Expectancy), yaitu keyakinan individu terhadap penggunaan sistem akan memberikan manfaat dalam meningkatkan produktivitas atau kinerja (Putri & Siregar, 2022). Pada penelitian Ovami dkk. (2023), mengemukakan ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap niat, sedangkan penelitian Piarna & Fathurohman (2020), menyatakan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku.
2. Ekspektasi Usaha (Effort Expectancy), yaitu persepsi individu mengenai tingkat kepraktisan sistem teknologi bagi pengguna (Putri & Siregar, 2022). Dalam penelitian Chairia dkk. (2020), mengemukakan ekspektasi usaha berpengaruh terhadap niat untuk berperilaku, sedangkan penelitian Ovami et al. (2023), menyatakan bahwa ekspektasi usaha tidak memiliki pengaruh terhadap niat berperilaku.
3. Pengaruh Sosial (Social Influence), Merujuk pada persepsi/pandangan individu terhadap kepercayaan orang lain dalam menerapkan sistem baru (Miswaty et al., 2022). Sosialisasi mengenai SAK Indonesia kepada EMKM yang diperoleh pelaku UMKM adalah pengaruh sosial yang bisa mempengaruhi persepsi pelaku UMKM agar mengimplementasikan SAK Indonesia untuk EMKM (Salmiani et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Siregar (2022), yang mengemukakan terdapat pengaruh pengaruh sosial terhadap niat penerapan SAK Indonesia untuk EMKM.

4. Kondisi yang Mendukung (Facilitating Condition), yaitu keyakinan individu bahwa penerapan sistem dapat didukung oleh infrastruktur dan fasilitas teknis yang memadai dalam organisasi (Tresnawan et al., 2020). Temuan ini sama dengan penelitian Nurlaili (2023), yang mengemukakan terdapat pengaruh dari kondisi yang mendukung terhadap niat penerapan sistem. Berbeda dengan Chairia dkk. (2020), menyatakan jika kondisi yang mendukung tidak berpengaruh terhadap niat berperilaku.

Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM

Menurut Vegirawati (2024), niat berperilaku merupakan keinginan individu ketika hendak melakukan suatu tindakan yang diharapkan. Berdasarkan teori UTAUT, niat berperilaku merujuk pada sejauh mana individu akan menggunakan sistem baru di masa depan (Putri & Mahadian, 2021). Pada dasarnya, ketika individu memiliki keinginan untuk melakukan suatu tindakan, kemungkinan besar individu tersebut akan melakukannya. Sebaliknya, jika individu tersebut tidak memiliki niat, maka individu tersebut cenderung tidak akan melakukan perilaku tersebut.

Penelitian ini menggambarkan niat perilaku untuk mengimplementasikan SAK Indonesia untuk EMKM sejauh mana pelaku UMKM secara sadar berniat menggunakan SAK Indonesia untuk EMKM yang berfungsi menjadi pedoman dalam menyusun laporan keuangan usaha mereka. Dengan demikian jika berniat untuk mengimplementasikan SAK EMKM tinggi, maka lebih banyak UMKM yang akan mengimplementasikannya. Sedangkan, jika niat tersebut rendah, maka hanya sedikit UMKM yang akan mengimplementasikan SAK EMKM pada usaha yang dijalankannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada paradigma *positivisme* dan digunakan untuk menganalisis suatu populasi atau sampel secara sistematis (Vegirawati et al., 2023). Untuk memperoleh data penelitian, kuesioner/angket disebarakan kepada responden yang telah dipilih secara acak. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), yang dibantu dengan perangkat lunak yakni SMARTPLS 4, untuk mengukur serta menguji hubungan antar variabel dalam model. Dalam menentukan besaran sampel, penelitian ini merujuk pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%, dan populasi sebanyak 1.073 UMKM, maka didapatkan jumlah sampel yang dibutuhkan di dalam penelitian ini yaitu 265 UMKM. Penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* untuk menentukan sampel yang akan diteliti. Sumber pada data penelitian yaitu data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya dan memiliki keterkaitan langsung dengan masalah yang sedang diteliti (Ningsih et al., 2021). Data primer dikumpulkan dari penyebaran kuesioner/angket yang dilakukan secara daring maupun luring kepada UMKM di Kecamatan Sematang Borang. Dalam mengukur indikator variabel eksogen dan endogen, penelitian ini menggunakan Skala Likert.

Metode Analisis

Metode yang dipakai dalam penelitian ialah *Partial Least Square* (PLS), yaitu pendekatan dalam analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berlandaskan pada varian data. PLS dipilih karena mampu menguji hubungan kompleks antar variabel laten. Proses analisis PLS dilakukan melalui dua tahapan utama (Muniarti dalam Ardina et al., 2022), yaitu:

1. Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)
Tujuannya untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk, yang merepresentasikan keterkaitan antara variabel laten dan indikatornya. Proses pengujian validitas mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas.
2. Analisis *Inner Model* (Model Struktural)
Analisis ini dilaksanakan melalui pengamatan nilai *R-Square*, *Q-Square*, uji kelayakan model, dan uji *path coefficients* dari hasil *bootstrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model (Model Pengukuran)

Nilai validitas dan reliabilitas dari masing-masing variabel dalam analisis PLS-SEM disebut sebagai *outer model*. Validitas konstruk dalam pendekatan ini, terdiri dari,:

Uji Validitas Konvergen

Pengujian validitas konvergen adalah jenis uji validitas yang dilakukan guna memastikan konsistensi indikator-indikator dalam suatu konstruk atau variabel laten dalam merepresentasikan konsep yang sama (Ardina et al., 2022). Nilai validitas konvergen diperoleh dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji AVE

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
X1	0.620	Valid
X2	0.626	Valid
X3	0.637	Valid
X4	0.629	Valid
Y	0.621	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut kriteria dalam model PLS-SEM, nilai AVE yang melebihi 0,5 menyatakan bahwa konstruk telah memiliki validitas konvergen yang valid. Dari tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas konvergen dengan baik dan tergolong valid.

Uji validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk menjamin bahwasanya masing-masing variabel laten dalam model struktural memiliki perbedaan yang nyata dan tidak saling tumpang tindih dengan variabel lainnya dalam model penelitian (Meiryani dalam Ningsih et al., 2023). Pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan *Heterotrait-Monotrait Rasio* (HTMT). Berikut adalah hasil dari uji validitas diskriminan tersebut:

Tabel 2. Hasil Uji HTMT

Variabel	X1	X2	X3	X4	Y
X1					
X2	0.734				
X3	0.640	0.816			
X4	0.645	0.870	0.812		
Y	0.774	0.671	0.674	0.656	

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil tersebut, diketahui semua nilai HTMT < 0,9, maka disimpulkan konstruk yang dipakai dalam model dinyatakan teruji valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian bisa dipercaya dan memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur konstruk (Putri & Mahadian, 2021). Pengujian ini dapat diukur dengan menggunakan *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*, seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho c)	Keterangan
X1	0.796	0.867	Reliabel
X2	0.704	0.834	Reliabel
X3	0.810	0.875	Reliabel
X4	0.853	0.894	Reliabel
Y	0.796	0.867	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil tersebut, adapun menunjukkan setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability* lebih besar dari 0,7, maka bisa disimpulkan bahwa masing-masing konstruk reliabel.

Inner Model (Model Struktural)

Inner Model atau Model Struktural yaitu model yang menjelaskan hubungan antar variabel laten dalam menjelaskan arah dan besarnya pengaruh yang terjadi di dalam model penelitian.

Uji R-Square

Pengujian R² atau koefisien determinasi merupakan salah satu indikator statistik yang berfungsi untuk menilai tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variasi pada variabel endogen (Febryaningrum et al., 2024).

Tabel 4. Hasil Uji R²

Variabel Dependenden	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0.478	0.470

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil olah data di atas, diketahui nilai R² untuk variabel Y adalah sebesar 0,478. Artinya, sekitar 47,8% tingkat variasi yang terjadi pada variabel endogen mampu dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini.

Uji Q-Square

Pengujian Q² dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan model struktural dalam melakukan prediksi terhadap variabel endogen. Menurut (Suntara et al., 2023), nilai Q² yang melebihi angka nol (Q² > 0) mengindikasikan bahwa model memiliki daya prediktif atau *Predictive Relevance* yg layak, sehingga model dapat dianggap relevan dalam menjelaskan variabel yang dipengaruhi.

Tabel 5 Hasil Uji Q²

Variabel	Q ² Predict
Y	0.438

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil yang ditampilkan di atas, didapatkan nilai Q² yaitu 0,438. Nilai Q²>0, maka dinyatakan bahwa model penelitian ini menunjukkan kemampuan prediktif yang baik terhadap variabel endogen.

Uji Model Fit

Setelah mengetahui tingkat kecocokan model melalui nilai tersebut, langkah berikutnya yaitu melakukan analisis terhadap nilai *Normed Fit Indeks* (NFI). Analisis NFI dilakukan untuk menilai tingkat kecocokan model terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji NFI

	Saturated model	Estimated model
NFI	0.757	0.757

Sumber: Data diolah (2025)

Pada hasil pengujian di atas, didapatkan nilai NFI sebesar 0,757. Nilai ini menginterpretasikan bahwa model penelitian memiliki tingkat kesesuaian (fit) yang baik sesuai dengan kriteria bahwa nilai NFI > 0,1, maka bisa dikatakan model penelitian layak dan dapat diterima (Ardina et al., 2022).

Uji Path Coefficients

Untuk pengujian hipotesis digunakan nilai dari *path coefficient* dan nilai signifikansi *p-value* yang diperoleh dari hasil *bootstrapping*. Kriteria untuk pengujian hipotesis ini adalah nilai t-statistik > 1,65 pada tingkat signifikansi 5% (0.05) (Ardina et al., 2022).

Tabel 7. Hasil Uji Path Coefficients

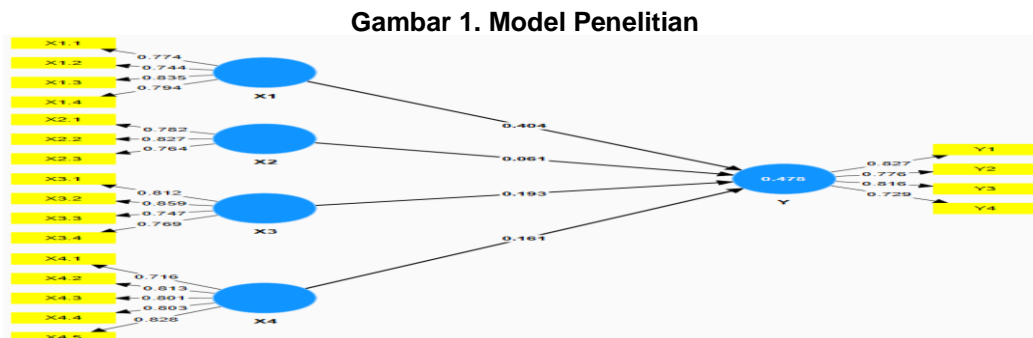
	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
X1 => Y	4.704	0.000	Hipotesis diterima
X2 => Y	0.853	0.394	Hipotesis ditolak
X3 => Y	2.517	0.012	Hipotesis diterima
X4 => Y	2.114	0.035	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil di atas, menunjukkan variabel X1, X3, X4 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y, sedangkan variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi Yang Mendukung terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM pada UMKM di Kecamatan Sematang Borang. Pembahasan terhadap masing-masing variabel disajikan pada bagian berikut.



Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM

Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwasanya variabel Ekspektasi Kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM. Temuan ini sama dengan penelitian (Ovami et al., 2023), yang mengemukakan semakin tinggi ekspektasi individu terhadap kinerja sistem atau kebijakan yang akan diimplementasikan, maka semakin besar pula kecenderungan untuk berniat mengimplementasikannya.

Pengaruh Ekspektasi Usaha Terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM

Dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwasanya variabel Ekspektasi Usaha tidak ada pengaruh yang signifikan antara terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM. Hal tersebut disebabkan oleh dominasi variabel lain seperti ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan kondisi yang mendukung yang lebih berperan dalam membentuk niat tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ovami et al. (2023), yang menyatakan peningkatan ekspektasi usaha tidak secara signifikan memengaruhi niat UMKM dalam mengimplementasikan SAK Indonesia untuk EMKM. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Salmiani et al. (2021), yang mengemukakan Ekspektasi Usaha memiliki pengaruh terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EKMM.

Pengaruh dari Pengaruh Sosial Terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Sosial terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Siregar, 2022), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi pengaruh dari lingkungan sosial, seperti rekan, kelompok usaha, dan masyarakat, maka semakin tinggi pula niat pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK Indonesia untuk EMKM.

Pengaruh Kondisi Yang Mendukung Terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM

Dari hasil analisis yang dilakukan, mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kondisi Yang Mendukung terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Ovami et al., 2023), yang berpendapat semakin tinggi kondisi yang mendukung seperti sumber daya serta dukungan dari pihak eksternal atau lembaga terkait, maka semakin besar pula niat pelaku UMKM untuk mengimplementasikan SAK Indonesia untuk EMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Ekspektasi Kinerja (*Performance Expectancy*), menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin besar keyakinan pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM dapat meningkatkan

efisiensi, akurasi, dan profesionalitas dalam pencatatan laporan keuangan, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengimplementasikan SAK Indonesia untuk EMKM.

2. Ekspektasi Usaha (*Effort Expectancy*), menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai sistem akuntansi tersebut atau kemungkinan pelaku UMKM tidak terlalu mempertimbangkan aspek teknis selama sistem tersebut dianggap penting oleh lingkungan sekitar mereka.
3. Pengaruh Sosial (*Social Influence*), menunjukkan ada pengaruh positif dan juga signifikan terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM. Hal ini menunjukkan bahwa saran, dorongan, atau tekanan dari pihak eksternal seperti rekan bisnis, keluarga, atau instansi pemerintah mampu mendorong niat pelaku UMKM untuk menerapkan SAK Indonesia untuk EMKM.
4. Kondisi Yang Mendukung (*Facilitating Conditions*), menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan sumber daya yang memadai, seperti pelatihan atau dukungan dari lembaga terkait, serta akses terhadap informasi dan panduan akuntansi menjadi faktor penting dalam mendorong pelaku UMKM untuk mengimplementasikan standar tersebut.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspektasi Usaha tidak berpengaruh terhadap Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM, maka disarankan agar pembinaan dan sosialisasi sebaiknya menekankan kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan dari SAK Indonesia untuk EMKM. Dukungan pemerintah, lembaga keuangan, dan asosiasi juga diperlukan agar UMKM lebih yakin dan terdorong untuk mengimplementasikannya.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas cakupan wilayah geografis dalam pengambilan. Dengan memperluas wilayah geografis UMKM, diharapkan data yang dikumpulkan menjadi lebih bervariasi dan mampu merepresentasikan kondisi UMKM secara lebih menyeluruh. Hal tersebut akan memberikan gambaran yang lebih akurat terkait faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM secara umum, tidak terbatas pada satu wilayah saja.
3. Penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang relevan guna memperkaya analisis, seperti Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, atau Teknologi Informasi. Tujuannya untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang mungkin turut memengaruhi Niat Implementasi SAK Indonesia untuk EMKM, sehingga dapat diperoleh hasil yang menjadi lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S. N., Marlina, T., & Suwarno, S. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan*, 1(2), 253–270. <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342>
- Apandi, A., Sampurna, D. S., Santoso, J. B., Syamsuar, G., & Maliki, F. (2023). Pentingnya laporan keuangan yang baik bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 3(2), 53–60. <https://stei.ac.id/ojsstei/index.php/PROGRESIF/article/view/1056>
- Ardina, T., Vegirawati, T., & Ningsih, E. K. (2022). Minat Mahasiswa Akuntansi Dan Keputusan Pemilihan Karir (Studi Kasus Pada PTS Di Kota Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 2021, 323–334.
- Chairia, C., Sukmadilaga, C., & Yuliafitri, I. (2020). Peran Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, dan Kondisi yang Mendukung terhadap Perilaku Pengguna Itqan Mobile yang Dimediasi oleh Niat Perilaku Menggunakannya. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.655>
- Faizal, A., Majid, J., & Syariati, N. E. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sosialisasi Dan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Umkm Di Kota Bone. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.24252/isafir.v4i1.30888>
- Febryaningrum, V., Buana, A. V., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., & Suparta, I. M. (2024). Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 258–266. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Joni, J., & Manaroinsong, J. (2023). Analisis Sistem Pelaporan Keuangan Sesuai Sak Emkm Pada Umkm De Harvest Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 149–156.

- <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4248>
- Mabruri, H. M., & Wibowo, D. (2022). Analisis Perilaku Dalam Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Oleh UMKM Laundry Di Daerah Siwalankerto. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 2–15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4757>
- Miswaty, M., Nurhalisa, N., & Migang, S. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekpektasi Usaha Dan Faktor Sosial Terhadap Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 66. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i1.1806>
- Ningsih, E. K., Novianty, D. E., & Naruliza, E. (2021). Analisis Kepatuhan Masyarakat Membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 12(2), 136–141. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v12i2.1408>
- Ningsih, E. K., Vegirawati, T., Ananda, R., & Hermanto, H. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Sanksi Sebagai Variabel Moderasi. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 19(2), 239–251. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v19i2.726>
- Ningsih, G., Indriani, E., & Suryantara, A. B. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil. Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm): Apa Saja Faktor Penghambatnya, 2019, 70–85.
- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Era Digitalisasi Melalui Peran Pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Nurlaili Putri, M. I. R. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Aplikasi Pencatatan Akuntansi Berbasis Android pada UMKM Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12.
- Ovami, D. C., Pangestu, R., Silalahi, A. D., & Dewi, R. S. (2023). *The behavior of SMEs in Implementation of financial accounting standards for SMEs to increase performance*. *AMCA Journal of Community Development*, 3(2), 58–64. <https://doi.org/10.51773/ajcd.v3i2.203>
- Piarna, R., & Fathurohman, F. (2020). Adopsi E-Commerce Oleh Konsumen Milenial Pada Produk Umkm E-Commerce Adoption By Millenial Consumers on UMKM Products in Subang City Using UTAUT Model in Consumer Contex. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 7(5), 1021–1028. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202072635>
- Putri, A., & Siregar, C. S. (2022). Analisis Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Pengaruh Sosial dan Individualisme Terhadap Minat Penggunaan SAK EMKM di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 1597–1608.
- Putri, V. S., & Mahadian, A. B. (2021). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Pengaruh Sosial, Dan Kondisi Pendukung Terhadap Minat Pemanfaatan Aplikasi E-Clinic Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1–12.
- Salmiani, S., Tjan, J. sidik, & Pramukti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kabupaten Maros. *CESJ : Center Of Economic Students Journal*, 4(2), 1–15.
- Suntara, A. A., Widagdo, P. P., & Kamila, V. Z. (2023). Analisis Penerapan Model *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Uang Kuliah Tunggal Universitas Mulawarman*. 1(1), 1–8.
- Tresnawan, I. G. P. Y., Pradnyana, I. M. A., & Wirawan, I. M. A. (2020). Analisa Penerimaan dan Penggunaan Sistem Informasi Desa (SID) dengan Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*. *INSERT : Information System and Emerging Technology Journal*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.23887/insert.v1i1.25876>
- Vegirawati, T. (2024). Muslim Students Environment. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 10(1).
- Vegirawati, T., Widyastuti, S. M., Sutandi, S., & Ghozali, Z. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. Periode 2013-2019. 1(1), 106–124.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>
- Yulinar, R. (2023). Analisis Costumer Trust PT Pegadaian Setelah Akuisisi Oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Studi Kasus Pegadaian Co-Location BRI Unit Pekapuran). *Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan*.